

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian serta moral peserta didik.<sup>1</sup> Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan peka terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan sumber-sumber pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembentukan karakter tersebut. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter adalah karya sastra, termasuk buku. Buku *Strawberry Generation* karya Rhenald Kasali membahas tema-tema yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi masa kini.

Buku *Strawberry Generation* karya Rhenald Kasali menjadi salah satu sumber yang menarik untuk dianalisis dalam konteks pendidikan karakter. Buku ini menggambarkan suatu generasi dengan banyak ide inovatif, tetapi memiliki kecenderungan cepat menyerah dan sensitif, sehingga sering disamakan dengan buah stroberi yang mudah rusak.<sup>2</sup> Istilah yang dikenal sebagai *Strawberry Generation* awalnya berasal dari Taiwan dan merujuk pada generasi muda yang

---

<sup>1</sup> Faema Waruwu, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), (2024): 11003, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32136>

<sup>2</sup> Rhenald Kasali, *Strawberry Generation*, (Jakarta Selatan:Mizan,2017)

dianggap mudah rapuh seperti stroberi.<sup>3</sup> Dalam bukunya, kasali menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda modern, seperti pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan globalisasi.

*Strawberry generation* merupakan istilah yang mencerminkan generasi muda yang memiliki kemiripan dengan buah stroberi. Buah stroberi dikenal sebagai buah yang menarik dan enak dimakan, tetapi juga sangat rentan. Orang tua dari generasi ini sering disebut sebagai *Strawberry Parents*, yang cenderung memfasilitasi semua kebutuhan anak.<sup>4</sup> Istilah *Strawberry Generation* digunakan untuk menggambarkan generasi muda yang memiliki potensi luar biasa namun mudah tertekan. Generasi ini memiliki penampilan dan kemampuan yang baik, tetapi, sering kali rapuh dan tidak mampu bertahan lama dalam menghadapi berbagai tantangan. Kemunculan generasi stroberi kerap kali disebabkan oleh pola pengasuhan orang tua yang cenderung memanjakan dan terlalu melindungi anak-anak mereka. Misalnya ketika anak merengek, orang tua akan langsung memberikan handphon, dan ketika handphon hilang atau rusak akan diberikan yang baru. Dari hal tersebut, akibatnya anak tidak akan pernah memahami konsekuensi dari perbuatannya itu. Mereka tidak pernah menghadapi masalah atau tekanan, sehingga menjadi lembek.

---

<sup>3</sup> Ratih Prihatina. “*Generasi Strawberry, Generasi Kreatif Nan Rapuh Dan Peran Mereka Didunia Kerja Saat Ini*”. 11 Maret 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14811/generasi-strawberry-generasi-kreatif-nan-rapuh-dan-peran-mereka-di-dunia-kerja-saat-ini.html>

<sup>4</sup> Silmi Nurul Utami Dan Bestari Kumala D, *Apa Itu Genersi Strawberry*, 30 Oktober 2024. <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/10/30/140100520/apa-itu-generasi-strawberry>

Generasi Z, atau yang sering dikenal sebagai Gen Z, adalah mereka yang lahir ditahun 1997 hingga 2012. Gen Z juga dikenal sebagai generasi yang kekinian karena mereka tumbuh beriringan dengan pesatnya kemajuan teknologi. Gen Z juga sering dikenal sebagai Generasi Strawberry.<sup>5</sup> Julukan *Generasi Strawberry* mengacu pada buah stroberi, yang dinilai memiliki tampilan fisik yang indah dan menarik, tetapi sangat rentan dan mudah dihancurkan, meski hanya diberikan sedikit tekanan. Gen Z dijuluki sebagai *generasi strawberry* karena dianggap memiliki kesamaan dengan buah stroberi yaitu eksotis dan menarik, tetapi mudah hancur ketika menghadapi tekanan, misalnya dalam aspek dunia kerja. Mereka dianggap kurang kuat menghadapi tekanan persaingan, terutama di masa kini yang sangat kompetitif.

Karakter buah stroberi yang mudah mengerut kerap disamakan dengan sifat Gen Z. Meski dikenal sebagai generasi yang kreatif, Gen Z juga sering dinilai cepat menyerah dan kurang memiliki ketangguhan mental. Meskipun kreatif, Gen Z juga sangat takut gagal. Hal ini yang membuat mereka jadi terpaku pada zona nyaman, sehingga cenderung takut menghadapi tantangan dan ketidakpastian. Mereka tidak terlalu kuat menghadapi tekanan, kesulitan, dan gampang frustrasi karena dibesarkan di lingkungan yang penuh kenyamanan.<sup>6</sup> Contoh, Gen Z pada masa ini

---

<sup>5</sup> Syahda Khusnul Khotimah, *Mengapa Generasi Z Sijuluki Generasi Strawberry?*, 03 November 2024. <https://kumparan.com/Syahda-Husnul-Khatimah-Muchtar/Mengapa-Generasi-Z-Dijuluki-Generasi-Strawberry-23pwunaswng/4>

<sup>6</sup> Wuri Anggarini, *Kenapa Sih Gen Z Disebut Sebagai Generasi Strawberry*, 13 Juni 2023. <https://www.merdeka.com/gaya/kenapa-sih-gen-z-disebut-sebagai-generasi-stroberi-694-mvk.html?page=6>

yang sudah mulai memasuki dunia kerja tetapi, nyatanya banyak Gen Z yang sudah diterima kerja malah pindah kerjaan. Contoh lain bisa dilihat dari banyaknya hal yang muncul di media sosial. Tidak hanya gagasan kreatif atau karyanya saja, tapi isinya juga penuh dengan keluh kesah tentang kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian dan nilai moral generasi muda, khususnya di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang penuh dengan tantangan. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pembentukan karakter generasi muda semakin kompleks, terutama dengan pengaruh teknologi, media sosial, dan gaya hidup modern yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga dan sekolah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Saat ini, dalam dunia pendidikan telah diterapkan konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat dalam kurikulum merdeka di Indonesia.

Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini menitikberatkan pada materi yang esensial, pengembangan karakter, serta peningkatan kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong kolaborasi. Kurikulum ini dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum terdahulu karena memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi guru,

siswa, dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada para pendidik dalam memilih dan memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah membentuk karakter peserta didik melalui penguatan profil pelajar Pancasila, yang diwujudkan melalui kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan rumusan pendidikan karakter terkini di Indonesia di mana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan enam profil pelajar Pancasila: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.<sup>8</sup> P5 adalah proyek pengembangan karakter pelajar untuk dapat hidup dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mengamati dan mencari solusi mengenai masalah-masalah yang ada di sekitar.<sup>9</sup> P5 dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, seperti

---

<sup>7</sup> Diah, Lestari, Asbari, Masduki, Dan Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen (JISMA)* 2.6 (2023): 86, <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>

<sup>8</sup> Ria Saputra Dkk, "Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas". *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), Hal.87, 2023, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>

<sup>9</sup> Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayyadah, M., & Firman, F. (2024). "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i4.6762>

keberagaman global, kerja sama, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari P5 selaras dengan usaha membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Strawberry Generation* dilakukan untuk melihat relevansi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Rhenald Kasali, dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kebhinnekaan global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis. Buku *Strawberry Generation* memberikan perspektif tentang bagaimana membangun ketangguhan dan karakter generasi muda, yang sejalan dengan tujuan P5. Misalnya, konsep tentang pentingnya membangun mentalitas tangguh dan adaptif dalam buku ini dapat diintegrasikan dalam proyek-proyek P5 untuk menguatkan karakter siswa.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan hasil penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan mengenai ruang lingkup pembahasan dari judul. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Strawberry Generation*.

2. Relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Strawberry Generation* dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul suatu permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Strawberry Generation*?
2. Bagaimana relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Strawberry Generation* dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

### D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mempermudah dalam menghadapi masaalah yang ada, serta menghindari kesalahan terhadap makna judul penelitian tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Untuk mendapatkan pengertian yang benar mengenai judul tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah–istilah yang aada sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut KBBI, analisis merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>10</sup> Dalam konteks penelitian ini, analisis merujuk pada

---

<sup>10</sup> KBBI Daring, “Analisis”, <https://Kbbi.Web.Id/Analisis>. Diakses Tanggal 02 Februari 2025 Pukul 19:31

penguraian dan evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Strawberry Generation*.

## 2. Pendidikan Karakter

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terencana untuk membentuk dan memengaruhi karakter peserta didik, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif dalam diri mereka.<sup>11</sup> Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki empati, dan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan diri secara menyeluruh yang akan membekali siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## 3. Buku *Strawberry Generation*

Buku *Strawberry Generation* adalah buku yang ditulis oleh Rhenald Kasali yang menggambarkan kehidupan generasi muda dengan berbagai tantangan sosial dan moral. buku ini menjadi cerminan kondisi psikologis dan sosial anak muda di era modern. *Strawberry Generation* adalah generasi lunak yang

---

<sup>11</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter"? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), (2011): 49, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>



dianggap rapuh dan mudah hancur seperti buah stroberi.<sup>12</sup> Generasi ini sering dianggap manja dan kurang mahir dalam menghadapi tantangan. Tetapi, generasi ini juga memiliki potensi besar dalam hal kreativitas dan inovasi serta memiliki sikap keterbukaan terhadap ide – ide baru.

#### 4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan inovatif melalui pembelajaran berbasis proyek. Sebagai salah satu instrumen pencapaian tujuan tersebut, P5 diharapkan mampu memberi ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sebagai bentuk penguatan karakter, sekaligus memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran.<sup>13</sup> Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang selaras dengan identitas bangsa Indonesia.

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ini adalah untuk:

1. Mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Strawberry Generation* karya Rhenald Kasali.

---

<sup>12</sup> Syifa Aulia, “Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini”. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), (2022): 241, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2485>

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 20 Januari 2025. <https://Pusatinformasi.Kolaborasi.Kemdikbud.Go.Id/Hc/Id/Articles/8747598052121>

2. Mengetahui tentang relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Strawberry Generation* karya Rhenald Kasali dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar hasilnya dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang memerlukan data dan informasi terkait topik penelitian sejenis. Secara umum, kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di bidang pendidikan karakter bagi generasi muda saat ini. Sejalan dengan tema yang dikaji, yaitu Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Strawberry Generation* Karya Rhenald dan Relevansinya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, temuan ini dapat menjadi referensi dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, sebagai bahan gambaran konkret mengenai nilai-nilai karakter penting yang dapat dijadikan acuan atau inspirasi oleh pendidik dalam menanamkan karakter kepada siswa, khususnya nilai-nilai yang relevan dengan zaman sekarang.

- b. Bagi orang tua, sebagai bahan menambah wawasan bagi orang tua mengenai pola asuh yang tepat untuk membentuk karakter generasi *strawberry* yang positif.
- c. Bagi generasi muda, penelitian ini berfungsi sebagai referensi untuk memahami urgensi nilai-nilai karakter dasar seperti ketangguhan dalam menghadapi kegagalan, kesadaran akan tanggung jawab individu, keberanian mengambil risiko dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan beradaptasi dengan meninggalkan zona nyaman demi pengembangan diri.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi komparatif bagi akademisi atau mahasiswa yang tertarik mengeksplorasi topik serupa, khususnya mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Strawberry Generation* karya Rhenald Kasali sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.